

hidup itu mengampuni, kata ibuku

Christian Pramudia

Copyright © 2013

Desain Sampul:

Christian Pramudia

Cerita-cerita pendek ini adalah hasil perenungan saya atas berbagai macam hal di dalam hidup.

Beberapa ada yang saya jumpai setiap hari, ada yang sesekali namun semuanya membekas di hati. Seperti sebuah perenungan sebelum tidur, yang esoknya ingin saya perbaiki

@christpramudia

Sebelum Tidur
Kamar Nomor 12
Ratmi Patmosusastro
11.11
Panekuk di Depan Pohon Natal
Ternyata Aku Menyukai Laut
Janji, Ya....
Omelet Kembang Api
Hidup itu Mengampuni, Kata Ibuku

Sebelum Tidur

“Semangaaaaat....” Sandra meneriakkan itu untuk dirinya sendiri. Pesan dari bapak ini tidak boleh dilupakan. Entahlah.... Setiap meneriakkan kata ini, ada perasaan yang memuncak dari dalam dirinya. Ada satu lompatan rasa yang tiba-tiba bergetar di hatinya. Rasa yang membuncah, yang membuat dia bangkit dari rasa ketidakberdayaannya.

Kamar Nomor 12

Aku lalu benar-benar merasakan satu titik ketakutan yang luar biasa.

Tanpa sadar aku menjadi sangat menggigil, aku takut sekali.

Mataku tak kuat, pandanganku kabur, badanku lemas, aku seperti terjatuh. Apa aku sudah mati?

Ratmi

Patmosusastro

"Idealis sekali kamu ini. Mana ada duitnya bela rakyat terus?" olokan seperti ini seperti rutinitas. Lewat sekelebat, tak mungkin berdampak dahsyat. Tekad sudah bulat. Impian tercetak di otak: menjadi reporter televisi rakyat, itu hebat. Ratmi memang jarang mendapat dukungan dari kawan dan sahabat, namun bukan berarti langkahnya surut terhambat. Restu Ibu dan Bapak, yang paling penting itu telah tersemat.

11.11

(Ditulis bersama Angga Arya)

Angga Arya adalah sahabat Christian Pramudia sejak SMA hingga kini, yang juga memiliki ketertarikan menulis.

Selalu manis dan membuat pelanggannya tersanjung malu. Retno Astuti. Perempuan ayu, berusia tigapuluh. Mungkin dia sering merayu, tapi tenang saja, setelah pelanggan keluar dari tokonya, mata mereka tak lagi sayu.

Panekuk di Depan Pohon Natal

Aku diam di depan pohon natal. Pendar lampunya yang gemerlap tidak dapat menenangkan hatiku. Aku tidak memberikan hadiah apa-apa untuk Lukas. Padahal dia sudah sangat membahagiakanku dengan kiriman Tulip merahnya. Sebagai pacar, aku merasa gagal.

Ternyata Aku Menyukai Laut

Kupikir aku akan takut menghabiskan waktuku menyeberang ini. Langit cerah dan birunya samudera. Aku tersenyum. Sengaja aku merambat, duduk di bagian depan kapal. Kutatap dalam-dalam langit luas yang membentang. Bergantian laut yang bergelombang kecil-kecil. Kupejamkan mataku sesaat.

Janji, Ya....

Ruangan yang berisi orang-orang berbadan kurus namun rasa cinta mereka selalu tulus. Meskipun jalan hidup mereka tak selalu mulus setidaknya mereka bukan orang-orang berakal bulus.

Omelet Kembang Api

“Ini aku namakan Omelet Kembang Api!”
Salomo mencetuskan dengan spontan.

“Omelet kembang api. Tahun baru harus
happy! ...” Ayu berteriak senang.

Hidup itu Mengampuni, Kata Ibuku

Sejak saat itu, aku memegang kata-kata ibuku, "Hidup harus mengampuni agar hidup kita damai karena tidak menyimpan lagi kebencian."



Christian Pramudia

Independent filmmaker yang punya impian untuk mendapatkan piala Oscar suatu saat nanti.

Menulis dan film adalah passion-nya sejak kecil.

Mari berinteraksi dengannya melalui twitter : **@christpramudia**

Temui blognya : ***www.christianpramudia.wordpress.com***

dan mengenalnya lebih dekat di
www.about.me/christpramudia